



Efektifitas Pembelajaran Online Pendidikan PAUD Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Sukorejo Blitar

Winarto¹, Ruly Budiyanto², Hanes Puji Pangestu³

¹ Universitas Islam Balitar, ^{2,3}IAI Pangeran Diponegoro

[Email: alfiyatulgus45@gmail.com](mailto:alfiyatulgus45@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidik PAUD di tengah pandemi Covid 19 di Kelurahan Sukorejo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah pendidik PAUD se Kelurahan Sukorejo. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden dan dilakukan mulai bulan Agustus - September tahun 2021. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data interview dan angket. Hasil temuan penelitian efektivitas pembelajaran online pada PAUD di tengah pandemi Covid 19 belum berjalan secara efektif. Ditemukan pula bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi Covid 19 dengan online. Ini dipicu oleh para pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran online. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik yang lebih banyak melibatkan peran orang tua. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran online.

Kata kunci: *Efektivitas; Pembelajaran Online; Pendidik Paud.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the effectiveness of online learning conducted by PAUD educators amid the 19th pandemic in Sukorejo City. This research was conducted using descriptive survey research methods. The sample in this study was early childhood educators in Sukorejo City. Respondents in this study were 95 respondents and conducted from March to June 2020. Researchers used data collection techniques such as interviews and questionnaires. The effectiveness of online learning at PAUD institutions amid the 19th pandemic has not been effective. From the findings of the study that there are still PAUD educators who do not carry out learning amid the COVID pandemic 19. There are still many PAUD educators who are not yet proficient in using online learning applications. The learning method used is still dominant in giving assignments to students. Many PAUD educators disagree with online learning because it is not effective and not all parents who have a laptop or cellphone for online learning.

Keywords: *Effectiveness; Online Learning; Paud Educators*

PENDAHULUAN

Masuknya virus Corana di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak virus Corana dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas tatap muka, hal ini dapat meminimalkan menyebarnya penyakit Covid 19. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara online, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online. Menurut Christianti, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan (L. O. Anhusadar & Islamiyah, 2020). Proses perencanaan pembelajaran juga harus tetap dilakukan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak tetap bias dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD (Nurdin & Anhusadar, 2020). Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran online kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran online yang lebih baik. Belum usainya masa tanggap darurat pandemi Covid-19, membuat masyarakat semakin resah. Tidak terkecuali pendidik PAUD yang harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran online. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) (Atsani, 2020).

Penggunaan WhatsApp Group pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa penggunaan WhatsApp Group merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada WhatsApp Group dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi Covid-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file (Hutami & Nugraheni, 2020). Penggunaan Whatsapp Group juga menjadi aplikasi yang memudahkan dalam proses pembelajaran online sebagaimana hasil penelitian bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi WhatsApp Group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi Zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email (L.Anhusadar, 2020). Kegiatan yang diberikan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak.

Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media online berupa whatsapp, facebook, zoom meeting, google meet, dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protocol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya.

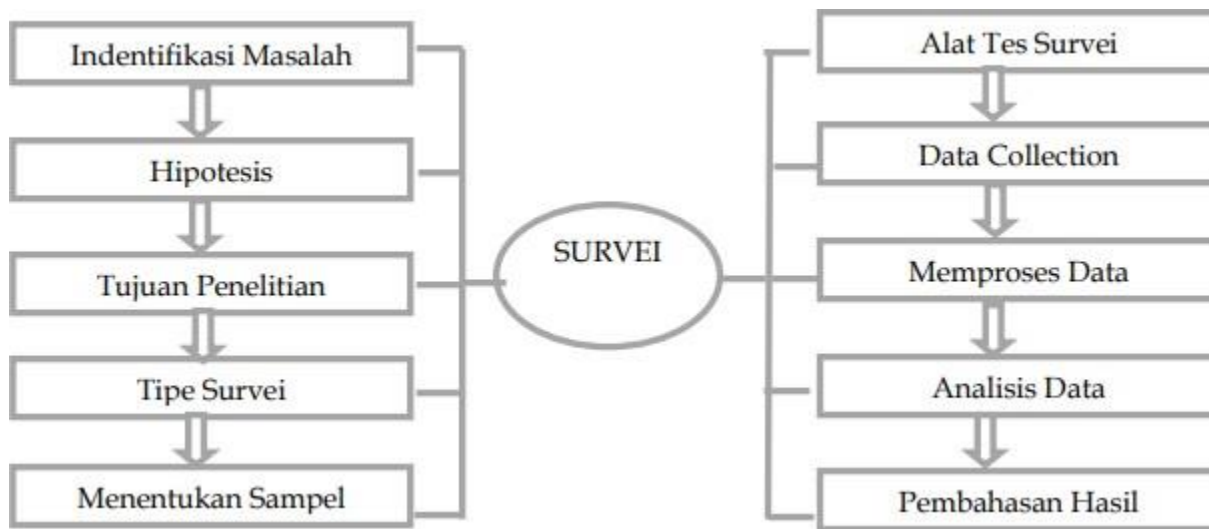
Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19 dapat pula dilakukan secara online dengan mengirimkan melalui e-mail atau whatsapp (Maryani, 2020). Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran online saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran online mengingat pelaksanaan pembelajaran online merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran online antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran online (Arifa, 2020). Proses pembelajaran online diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran online pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Hambatan lain dalam pembelajaran online ini adalah Penelitian Wulandari misalnya mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran online atau daring pada masa pandemi covid 19 ini memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK (Wulandari et al., 2021).

Kegiatan transformasi nilai pendidikan Islam anak masih dilakukan dimasa pandemi covid 19, walaupun tidak semua nilai agama ditanamkan pada anak. Proses transformasi nilai pendidikan Islam anak dilakukan oleh guru bersama orang tua melalui komunikasi online (whatsapp) mengalami hambatan, tidak seperti aktifitas tatap muka (Aris Try Andreas Putra, Sufiani, 2020). Pendidik PAUD dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran online akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun pendidik PAUD harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana

peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran. Keefektifan komunikasi menurut Bertrand terhadap media meliputi lima komponen yaitu daya tarik (attraction), pemahaman (comprehension), penerimaan (acceptability), keterlibatan (self-involvement) dan keyakinan (persuasion). Empat komponen pertama (daya tarik, pemahaman, penerimaan dan keterlibatan) relatif mudah untuk dilakukan pengukuran (Basori, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif kuantitatif. Perbedaannya, metode survei penjelas, menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survey merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Responden pada penelitian ini adalah Pendidik PAUD di kelurahan Sukorejo. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden dan dilakukan mulai bulan Agustus - September tahun 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form. Analisis data dalam mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam survey ini adalah efektivitas pembelajaran online dalam kategori kategori baik. Penelitian ini dapat digambar melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan pendidik dan peserta didik serta orang tua terhadap pembelajaran online juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem online sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan pendidik dan peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran online memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua PAUD saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran online perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan. Tidak kalah pentingnya lagi kesiapan para pendidik untuk menguasai aplikasi pembelajaran online sehingga pendidik bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online dalam proses pembelajaran. Dari diagram di bawah ini terlihat gambaran pendidik PAUD masih ada yang belum menguasai aplikasi pembelajaran online seperti data berikut ini:

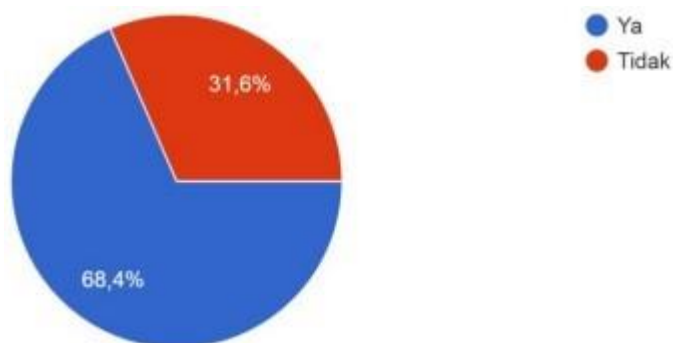


Diagram 1. Gambaran Penguasaan Aplikasi Pembelajaran Online

Dari diagram di atas terlihat bahwa tidak semua pendidik PAUD telah menguasai aplikasi pembelajaran online yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data di atas terlihat sebanyak 68,4% atau 65 pendidik PAUD menguasai aplikasi pembelajaran online dan sebanyak 31,6% atau 30 pendidik PAUD yang belum menguasai aplikasi pembelajaran online. Penguasaan aplikasi pembelajaran online oleh pendidik PAUD di tengah pandemi ini sangatlah dibutuhkan sehingga pendidik bisa tetap mengajar secara profesional. Pendidik profesional di era digital adalah pendidik yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Sebagai pendidik kita pun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, karena tugas atau tanggung jawab seorang pendidik tak terlepas juga dalam menghasilkan anak-anak yang mempunyai kompetensi di dalamnya salah satunya dalam penguasaan teknologi berbasis digital agar dirasa mampu dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat tersebut menghasilkan internet dengan pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu jenis penerapan dari konsep elearning. Pembelajaran berbasis web yang paling sederhana adalah Website (Google Classroom) yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi- materi pembelajaran, diskusi, tugas, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran(Yustanti & Novita, 2019). Kegiatan pembelajaran online di tengah pandemi ini harus tetap berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran harian yang telah dibuat oleh pendidik PAUD. Dari penelitian ini ditemukan bahwa masih ada pendidik PAUD yang mengajar tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, seperti terlihat pada diagram dibawah ini:

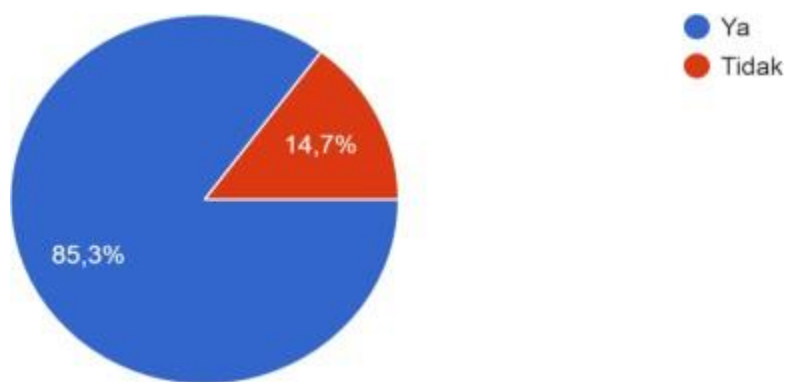


Diagram 2. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Online dengan RPPH.

penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran online sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sedangkan sebanyak 14,7% atau 14 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran online tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Data ini memperlihatkan masih ada pendidik PAUD yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman terhadap RPPH yang telah dirancang sehingga indikator ketercapaian aspek perkembangan anak tidak bisa diukur. Sebagai seorang pendidik PAUD haruslah melaksanakan proses pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid 19 ini, sehingga aspek perkembangan anak tetap dipantau secara kontinyu. Namun dalam pelaksanaannya data penelitian yang ditemukan masih ada pendidik PAUD yang tidak melakukan proses pembelajaran, sebagaimana data berikut:

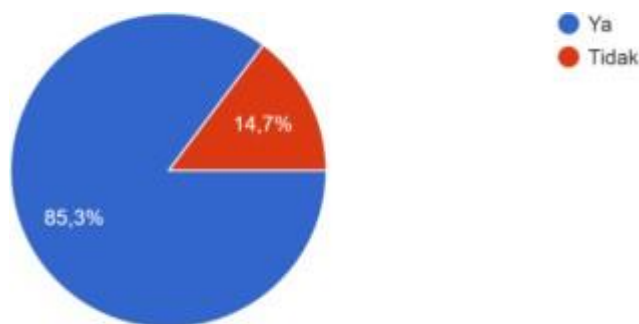


Diagram 3. Data pendidik yang melakukan proses pembelajaran.

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa di tengah pandemi covid 19 masih ada pendidik PAUD yang tidak melaksanakan tugas mengajar karena keterbatasan penguasaan aplikasi pembelajaran online. Dari data ditemukan bahwa sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran online di tengah pandemi covid 19 sedangkan sebanyak 14.7% atau 14 pendidik PAUD tidak melaksanakan proses pembelajaran online di tengah pandemi covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tidak berlangsung akan membuat anak-anak tidak bisa menerima materi dari pendidik PAUD. Menurut salah seorang pendidik mengungkapkan alasan kenapa tidak menggunakan pembelajaran online karena disebabkan oleh tidak semua orang tua siswa memiliki Laptop dan HP android untuk melakukan pembelajaran online (wawancara M, 28 Agustus 2021). Menurut Griffiths menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka (Griffiths et al., 2007). Pembelajaran online akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Oktavian & Aldya, 2020). Metode pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidik PAUD selama Covid 19 ini beraneka ragam namun yang lebih menonjol adalah metode pemberian tugas. Hal ini

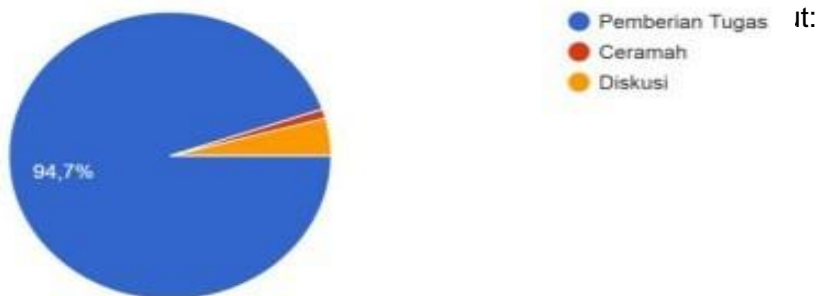


Diagram 4. Metode pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidikan

Dari data diagram diatas terlihat bahwa sebanyak 94,7% atau 90 pendidik PAUD menggunakan metode pemberian tugas dalam melakukan pembelajaran online. Sebanyak 4,2% atau 4 pendidik PAUD menggunakan metode diskusi untuk melakukan pembelajaran online sedangkan 1,1% atau 1 pendidik PAUD menggunakan metode ceramah untuk melakukan pembelajaran online. Beberapa pendidik mengaku, jika pembelajaran online ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara online belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Pengalaman mengajar secara online, menurut saya pribadi hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan dan kemungkinan peserta didik tidak mengerti apa yang ditugaskan (wawancara IK, 25 September 2021).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran diwajibkan menjadi untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran online yang efektif pula, yaitu pendidik yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, memantau program dan kemajuan melalui penilaian peserta didik, merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajar, bersedia mengulang materi ketika anak belum memahaminya, menetapkan target belajar untuk setiap anak (Setyosari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh agustin menemukan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan prosentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang-kadang. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya tidak berdampak secara sistemik serta supaya guru PAUD lebih siap menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru (Agustin et al., 2021).

Hasil penelitian Fakhurrazi menemukan bahwa Penggunaan metode dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif (Fakhurrazi, 2018).

Pendidik PAUD yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang bias dilakukan antara orang tua dan anak, seperti metode bermain bisa dianggap lebih efektif dalam pembelajaran online. Hasil penelitian Sari menemukan bahwa penelitian evaluasi kegiatan seminar nasional online ini didapatkan bahwa reaksi peserta sangat positif.

Penilaian pada level 1, Reaksi peserta, terkait dengan: 1) Penyelenggaraan, meliputi (a) kepesertaan, seperti kejelasan informasi kegiatan, kemudahan akses kepesertaan (b) kepanitiaan, manajemen waktu kegiatan(c) akomodasi: pemberian materi seminar, sertifikat, dan kesesuaian materi dengan harapan, 2) Pemateri, meliputi a) materi pemaparan presentasi, b) isi materi, c)kesesuaian materi dengan issue, d) kebermanfaatan materi dan e) cara menjelaskan dari pemateri. Hampir semua peserta ingin mengikuti jika diselenggarakan kegiatan selanjutnya. Sedangkan hasil pada level 2, pengetahuan peserta dari materi, hasil

perbandingan pre test dan post test terhadap materi seminar didapatkan peningkatan pengetahuan para peserta tentang bermain bersama anak dirumah rata-rata sebesar 16% (Sari et al., 2020). Disisi lain dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online bias menjadikan anak terbantu untuk menjawab tugas yang diberikan oleh pendidik. Orang tua juga bisa menjadi contoh untuk anaknya dalam memahami kondisi pembelajaran online yang mengharuskannya di masa pandemi ini. Lingkungan keluarga terbentuk rutinitas dan kebiasaan yang akan menjadi karakter yang baik dalam peningkatan derajat kesehatan. Budaya sehat akan terbentuk pada setiap individu di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan contoh nyata dalam melaksanakan perilaku ini kepada putra-putrinya. Sehingga anak-anak akan meniru dan ikut melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini dengan semangat, didampingi para orang tua yang peduli dengan anaknya (Ode Anhusadar et al., 2021).

Selain memberikan pembelajaran online, metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Pada saat ini di Indonesia khususnya di Kelurahan Sukorejo sedang mengalami situasi yang tidak diinginkan. Adanya kasus wabah COVID-19 tidak menjadikan pembelajaran berhenti, tetapi pembelajaran juga harus tetap berjalan. Kebijakan yang telah tercantum menyatakan bahwa pembelajaran tetap berjalan dirumah dengan pembelajaran daring. Kondisi ini membuat proses pembelajaran bias dilakukan dengan cara online yang membutuhkan aplikasi online yang bisa menghubungkan antara pendidik dan peserta didik sehingga bisa tetap melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pendidik PAUD di Kelurahan Sukorejo lebih banyak menggunakan aplikasi WA grub dalam melakukan proses pembelajaran online. Wa grub banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini mudah digunakan sesuai pernyataan pendidik PAUD bahwa WA grub gampang digunakan, tidak membutuhkan banyak paket data, lebih banyak orang tua yang memiliki WA, dan WA grub tidak membutuhkan jaringan yang kuat untuk online (wawancara YS, 25 September 2021). Data penggunaan aplikasi untuk pembelajaran online yang dilakukan oleh pendidik PAUD di Kelurahan Sukorejo dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Diagram 5. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 85,3% atau 81 pendidik PAUD menggunakan aplikasi WA grub dalam proses pembelajaran online, sebanyak 5,3% atau 5 pendidik PAUD menggunakan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran online, 1,1% atau 1 pendidik menggunakan email dalam proses pembelajaran online dan yang lainnya ada yang menggunakan aplikasi online yang lain dan ada yang tetap tatap muka tanpa menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran. Dari data ini bisa terlihat gambaran penggunaan aplikasi WA grub menjadi aplikasi pilihan pendidik PAUD karena mudah dalam penggunaannya serta tidak menggunakan paket data yang banyak. Dalam pembelajaran daring mengatakan lebih efektif menggunakan WhatsApp Group. Karena anak-anak kelas satu sekolah dasar masih perlu bimbingan yang sangat ekstar. Selain itu juga jika menggunakan aplikasi selain WhatsApp Group anak-anak belum paham dan para orang tua juga belum begitu paham caramengaplikasikannya. Dengan menggunakan aplikasi WhatsApp bisa melakukan video call secara langsung dengan siswa dan bisa mengirimkan video pembelajaran, materi dan tugas kepada siswa (Astini, 2020). Berbeda dengan aplikasi zoom membutuhkan paket data yang banyak dalam penggunaannya, sesuai pernyataan salah seorang pendidik bahwa jika menggunakan aplikasi zoom banyak orang tua yang tidak setuju karena membutuhkan jaringan yang kuat dan banyak menggunakan paket data (wawancara MS, 25 September 2021).

Dikutip dari CNN Indonesia bahwa konsumsi data untuk video konferensi menggunakan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB (CNN Indonesia, 2020). Daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran online menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Untuk dapat mengikuti pembelajaran online, mahasiswa yang tinggal di wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet harus menuju area-area tertentu seperti perbukitan atau pusat kecamatan dimana jaringan internet tersedia. Hal ini akan menimbulkan potensi keramaian dan justru memunculkan kemungkinan penyebaran Covid-19 di wilayah tersebut (Firman & Rahayu, 2020). Pelaksanaan pembelajaran online pada masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam kaitannya dengan proses penilaian pembelajaran peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa pendidik PAUD bahwa mendatangi dirumah siswa atau memantau kegiatan lewat video di group wa (wawancara H, 25 September 2021), dengan tugas yang sudah d berikan kepada anak, guru bisa mencari informasi dari orang tua anak didik apakah tugas yang guru berikan kepada anak tersebut dirumah dapat ia pahami dan

kerjakan dengan baik apa tidak (wawancara ENJ, 25 September 2021), melalui video anak dan komunikasi antara guru dan orang tua (wawancara N, 25 September 2021), mengkomunikasikan proses belajar anak dengan masing-masing orang tua secara terus menerus, dengan demikian guru (khususnya saya) dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman anak didik terhadap penugasan ataupun materi yang saya berikan (wawancara LA, 25 September 2021), memberi penjelasan pada orang tua untuk selalu membimbing anak dalam belajar dan anak juga di beri semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan (wawancara M, 25 Mei 2020), satu minggu sekali berkunjung kerumah anak melakukan diskusi secara langsung apakah anak mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan yang sangat sederhana sehingga anak merasa senang dengan tugasnya (wawancara YS, 25 September 2021).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut para pendidik terutama guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Berberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment (Iqbal Faza Ahmad, 2020). Asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Menurut Jamaris Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini (L. Anhusadar, 2013). Belum ditemukannya vaksin untuk Covid 19 ini membuat pendidik PAUD tidak tau sampai kapan pembelajaran online ini akan diterapkan. Orang tua masih merasa takut anaknya bila diterapkan pembelajaran tatap muka di sekolah Kembali. Para pendidik PAUD memahami banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran online. Kondisi covid 19 yang belum selesai ini akan membuat pembelajaran online akan menjadi pilihan dalam mengatasi masalah Pendidikan. Dikutip dari Kompas bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa yang akan dipermanenkan adalah platform pembelajaran jarak jauh (PJJ), bukan metode PJJ itu sendiri.

Hal ini disampaikan guna menjernihkan kesimpangsiuran informasi di masyarakat yang menyatakan PJJ atau belajar dari rumah akan dibuat menjadi permanen. PJJ hanya akan dilakukan pada satuan pendidikan di zona kuning, oranye, serta merah, dan tidak akan permanen. "Yang akan permanen adalah tersedianya berbagai platform PJJ, termasuk yang bersifat daring dan luring seperti Rumah Belajar, yang akan terus dilangsungkan guna mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar," (Kompas, 2020). Namun kondisi ini harus dibarengi dengan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran online seperti jaringan internet bisa dijangkau diseluruh Indonesia serta penyediaan paket data yang lebih merakyat sehingga peserta didik dan orang tua tidak merasa dibebani. Kondisi ini juga membuat para pendidik PAUD merasa tidak setuju dengan pembelajaran online yang akan terus diterapkan, sesuai data temuan penelitian dibawah ini:

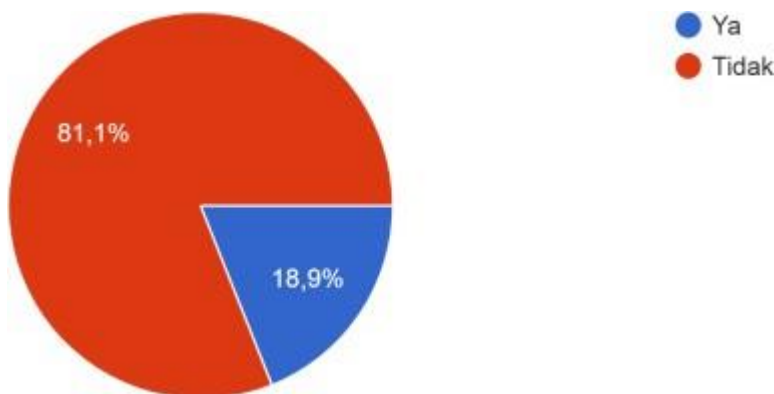


Diagram 6. Data respon pendidik terhadap pembelajaran online

Dari diagram di atas terlihat bahwa 81,1% atau 77 pendidik PAUD tidak setuju pembelajaran online ini terus diterapkan dan 18,9% atau 18 pendidik PAUD setuju pembelajaran online ini terus diterapkan. Dari data ini terlihat banyak pendidik PAUD yang tidak setuju pembelajaran online terus diterapkan karena menurut pendidik PAUD pembelajaran online ini tidak efektif, sesuai hasil wawancara penelitian ini bahwa pembelajaran online sangat tidak efektif dilaksanakan karena yang biasanya para siswa dapat berhadapan langsung dengan guru serta dapat berinteraksi tentang ilmu namun dengan adanya covid ini tidak dapat menelaah ilmu secara langsung apa lagi anak-anak PAUD yang tingkat muetnya selalu berubah-ubah dan cepat bosan karena tidak dapat bermain dengan leluasa karena di usia PAUD itu bermain sambil belajar, akan tetapi juga demi menjaga anak dari wabah virus yang membahayakan ini sehingga pembelajaran online dirumah harus dilakukan agar dapat mencegah terinfeksi oleh virus Corona (wawancara H, 25 September 2021). Tanggapan lain dari pendidik PAUD bahwa Menurut saya pembelajaran online sebenarnya kurang efektif kita gunakan buat anak anak TK tapi karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan kita tetap lakukan pembelajaran secara online (wawancara ENJ, 25 September 2021), pembelajaran online akan lebih optimal jika fasilitas semuanya baik guru dan orang tua siswa tersedia, tetapi kalau menurut saya lebih baik pembelajaran secara langsung tatap muka (wawancara LA, 25 September 2021). Disisi lain pendapat pendidik PAUD yang setuju dengan pembelajaran online bisa menambah wawasan baru dalam pembelajaran, sesuai hasil wawancara bahwa pembelajaran online tersebut menambah wawasan bagi kita pendidik dan siswa namun cara pembelajarannya kurang efisien dan mempunyai kendala bagi guru dan siswa karena keterbatasan kuota serta masih banyak orang tua yang tidak mempunyai hp/Laptop (wawancara M, 25 September 2021).

Pelaksanaan pembelajaran online di PAUD harus tetap sesuai dengan aspek perkembangan anak. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online ini, sebagai pendidik PAUD yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh

kembang peserta didik harus berusaha optimal sehingga proses pembelajaran online tetap terjaga kualitasnya. Pembelajaran online merupakan salah satu cara untuk tetap menjalin komunikasi dengan peserta didik sehingga orang tua di rumah tetap terbantu dalam pembelajaran online, pendidik harus bisa lebih kreatif dalam memilih Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19 metode mengajar sehingga peserta didik tetap semangat dalam menerima materi pembelajaran online dengan tidak melupakan prinsip pembelajaran PAUD anak belajar seraya bermain.

SIMPULAN

Efektivitas pembelajaran online pada Lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi Covid 19. Pendidik PAUD menjalankan pembelajaran online tanpa memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sehingga indikator-indikator pembelajaran tidak bisa terukur. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran online. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345.
- Anhusadar, L. (2013). Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib*, 6(1), 58–70.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44.
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2),55–61.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-IP3DI-April-2020-1953.
- Aris Try Andreas Putra, Sufiani, J. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Sukorejo Pada Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 7(2), 39–45.

- CNN Indonesia. (2020). 4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data. Fakhurrrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Griffiths, G., Oates, B., & Lockyer, M. (2007). Evolving a Facilitation Process towards Student Centred Learning: A Case Study in Computing. *Journal of Information Systems education*, 18(4), 459– 468.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kelurahan Gede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.
- Iqbal Faza Ahmad. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222.
- Kompas. (2020). Kemendikbud Pastikan Belajar dari Rumah tidak akan Permanen.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum*, 1(2), 41–52.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982.
- Ode Anhusadar, L., Islam Anak Usia Dini, P., Agama Islam Negeri Sukorejo, I., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Waluya Sukorejo, M. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Sari, D. A., Astari, T., Yulianingsih, I., & Cahyanti, N. N. (2020). Evaluasi Seminar Nasional Online , Program Bermain Bersama Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 65–78.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Wulandari, H., Purwanta, E., & Kanak-kanak, T. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452– 462.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4 0. *Prosiding Seminar Nasional*, 338